

## BAB III

### JAMA'AH TABLIGH DESA TEMBORO MAGETAN

#### A. Sejarah Masuknya Jama'ah Tabligh Ke Indonesia

Sebagai sebuah gerakan dakwah, Jama'ah Tabligh sudah menyebar ke seluruh dunia. Mereka tersebar kurang lebih di 250 negara termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Sejarah awal masuknya Jama'ah Tabligh di Indonesia pertama kali dibawa oleh seorang amir bernama Miaji Isa pada tahun 1952 di Jakarta dan berkembang pada tahun 1974 di Kebon Jeruk. Kemudian berkembang luas ke penjuru nusantara.<sup>2</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh dibawa oleh Maulana Luthfi ur-Rahman dari Banglades pada tahun 1973 dalam kegiatannya keliling Indonesia. Ia singgah di Tanjung Karang, diterima dengan baik oleh pengurus mesjid al-Abror Jl. Pemuda No. 20 Tanjung Karang, Lampung. Kemudian dilanjutkan oleh Dr. Abdul Hay, Dr. Abdul Rasyid, Prof. Dr. Ahmad Sabuur, Dr. Salman dari Universitas Alighard India.<sup>3</sup>

Tabligh merupakan kewajiban setiap individu umat Islam. Keyakinan inilah yang membuat anggota Jama'ah Tabligh bersemangat untuk

---

<sup>1</sup>Ruhaiman, "Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah Dan aktifitas keagamaannya)" (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), 27.

<sup>2</sup>Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, 149.

<sup>3</sup>Suprayetno W, dalam <http://www.litagama.org/jurnal/edisi4/jamaah.htm>. (diakses pada tanggal 20 September 2013).

mengembangkan dan berdakwah mengajak umat muslim untuk menegakkan agama Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya. Itulah yang mendorong anggota Jama'ah Tabligh tidak pernah ragu untuk meluangkan waktu maupun harta benda mereka untuk berdakwah di jalan Allah.

Jama'ah tabligh mempunyai markas diseluruh dunia mencapai 250 markas. Dimulai dari penanggung jawab seluruh dunia yang berada di Nizamuddin India dan dibawahnya ada penanggung jawab nasional seperti yang berda di Indonesia, Malaysia dan lain-lainnya. Saat ini Desa Temboro adalah Markas Regional Jawa Timur, sedangkan markas pusat Indonesia berada di Masjid Kebun Jeruk Jakarta Pusat.

Perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia cukup menarik kalau melihat model dakwah mereka yang cenderung berbeda, terutama yang ditunjuk dengan praktek keberagaman baru dengan penampilan yang berbeda seperti *imamah* (ikat kepala), *burko'* (cadar) dan sebagainya.

JT atau Jama'ah Tabligh adalah sebuah kelompok keagamaan yang relative mudah dikenali karena cara berpakaian mereka. Berpakaian takwa atau koko warna putih dan berkopiah haji putih. Ada pula yang berpakaian gamis, baju panjang yang biasa dipakai orang Arab, atau berpakaian koko ala Pakistan dan India, tidak berkumis tapi berjenggot panjang. Kelompok ini sering mengunjungi Masjid di penjuru kota dan desa serta tinggal beberapa hari di dalamnya untuk melakukan tabligh. Kegiatan ini mereka namai (dakwah keluar).

Jama'ah Tabligh selama selalu membawa perlengkapan tidur dan masak seperti kompor, panci dan lain-lain ke setiap Masjid yang disinggahi.

Nama jama'ah Tabligh sejatinya bukanlah nama yang sebenarnya. Karena orang tidak akan menemukan dimarkasnya plang-plang yang bertuliskan nama organisasi seperti halnya NU, Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya. Yang memberikan nama gerakan ini adalah orang-orang diluar jama'ah, mereka ada yang mengatakan bahwa gerakan ini disebut *Jama'ah Tabligh*, *Jama'ah Jaulah*, *jama'ah khūruj*, dan *jama'ah silaturrahmi*.

## **B. Sejarah Masuknya Jama'ah Tabligh Ke Temboro Magetan**

Salah satu tempat penting perkembangan Jama'ah Tabligh adalah desa Temboro. Desa ini adalah contoh keberhasilan Jama'ah Tabligh sejak awal kehadirannya di Indonesia. Konon desa yang mempunyai sekitar 925 kepala keluarga ini menjadi sebuah pusat pergerakan Islam di kabupaten Magetan.

Dan ketika membahas sejarah pasti tidak ketinggalan yaitu pelaku sejarah atau subjek. Di desa Temboro ini terdapat Pondok Pesantren al-Fatah yang menjadi cikal bakal berdirinya atau tempat bernaungnya Jama'ah Tabligh. Pondok Pesantren Al-Fatah berdiri tahun 1950 dan dirikan oleh Kyai Mahmud bersama dengan saudara kandungnya yang bernama Kyai Ahmad Shodiq.<sup>4</sup> Waktu itu, pesantren ini menganut konsep *aswaja* dan sistem tradisional dalam

---

<sup>4</sup> Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, 187.

kurikulumnya. Dari segi orientasi dan praktek keagamaannya, pesantren ini menganut system pengajaran seperti layaknya pesantren di kalangan Nahdhiyin lainnya di pulau Jawa. Hanya saja, saat ini pesantren Al Fatah memadukan antara konsep Tabligh (dakwah) dengan konsep pesantren. Ini yang membedakannya dengan pesantren lainnya.

KH. Mahmud adalah seorang ulama yang banyak menimba ilmu di beberapa pondok pesantren di pulau Jawa, di antaranya kepada hadrotus Syeih KH. Hasyim As"ari. Kemudian setelah selesai dari mondoknya beliau kembali ke kampung halamannya yaitu di Desa Temboro, lalu beliau mendirikan sebuah masjid, dan masjid tersebut di buat acara pengajian. Pada perkembangan berikutnya pengajian ini semakin diminati oleh masyarakat. Di antaranya banyak anak-anak, remaja dan orang tua yang mengharapkan pengajian ini bisa lebih dikembangkan menjadi pondok pesantren. Berkat usaha beliau dan kerjasama yang baik dengan elemen masyarakat akhirnya berdirilah sebuah Pondok Pesantren al Fatah.

Sosok figur Kyai Mahmud sangatlah berpengaruh di kabupaten Magetan khususnya di desa Temboro, selain seorang ulama beliau juga dikenal sebagai pejuang dan politisi di tahun 80-an. Beliau juga pernah menjabat sebagai ketua Syuriah NU di tahun 1980-1984 serta aktif di dunia perpolitikan NU di tahun itu. Pondok Pesantren yang beliau asuh, asal mulanya adalah sebuah pondok pesantren *Thoriqoh al-Naqsyabandiyyah* dengan kegiatan seperti halnya pondok-pondok pesantren lainnya. Akan tetapi setelah NU bertekad melepaskan diri dari

partai politik pada tahun 1984 di *Muktamar* Situbondo dan kembali pada *Khittoh* NU 1926, beliau menemukan sebuah inisiatif untuk merubah warna pesantren asuhannya menjadi pondok pembinaan Jama'ah Tabligh, karena beliau beranggapan bahwa pergerakan Jama'ah Tabligh sebenarnya adalah sebuah pergerakan islam yang sesuai dengan perjalanan agama Islam yang dimotori oleh Walisongo zaman dahulu dan sesuai dengan Khittoh NU yang melepaskan diri dari dunia politik. Berdasarkan keyakinannya, beliau mensosialisasikan pikiran-pikiran beliau dan mengajak masyarakat Temboro untuk ikut dalam pergerakan Jama'ah Tabligh. Walaupun usaha yang dilakukan oleh Kyai Mahmud menuai banyak kritik dari masyarakat sekitar dan masyarakat luar kota, beliau masih tetap memperjuangkan usahanya yang sampai akhirnya dapat dikatakan berhasil merubah sosiologi kehidupan masyarakat Temboro.<sup>5</sup>

Sejarah masuknya Jama'ah Tabligh di desa Temboro ini dimulai Pada era tahun 1980-an, pesantren ini pernah dikunjungi oleh Jamaah Tabligh dari Pakistan. Tepatnya tahun 1983, serombongan Jamaah Tabligh yang berasal dari Pakistan dan dipimpin oleh Abdussobar mengunjungi pesantren Al-Fatah setelah berjalan kaki dari Jakarta ke Banyuwangi. Ketika itu Kyai Mahmud yang menenerima. karena KH. Uzairon masih menimba ilmu di Mesir. Akan tetapi KH. Uzairon selama belajar di mesir bertemu dengan serombongan Jama'ah Tabligh. Selanjutnya KH. Uzairon tertarik dengan Jama'ah Tabligh dan

---

<sup>5</sup>Maulana, wawancara, Temboro, Magetan,, 1 Desember 2013.

mempunyai inisiatif untuk belajar lagi di Pakistan. Setelah pulang ke Indonesia tahun 1989, KH. Uzairon mendapati bahwa Kyai Mahmud juga sudah memulai usaha dakwah ini sehingga setelah itu ditetapkanlah bahwa pesantren Al-Fatah mengadopsi amalan *tabligh*.<sup>6</sup>

Setelah sang kyai menetapkan Pondok Pesantren ini mengadopsi amalan amalan *tabligh*, masyarakat Temboro sangat antusias untuk menghidupkan musholla-musholla mereka dan selalu membantu untuk kesuksesan perkembangan Jama'ah Tabligh. Mereka juga turut serta berdakwah dan mengikuti arahan-arahan sang Kyai seperti dalam hal berpakaian, seperti halnya seorang wanita haruslah memakai *burko*' atau tutup wajah dan seorang lelaki hendaklah memakai jubah dan pakaian-pakaian yang panjangnya tidak melebihi mata kaki. Antusias masyarakat Temboro untuk pergerakan ini sangatlah tinggi, mereka juga rela mengeluarkan uang dan meminjamkan tanah atau rumah-rumah mereka untuk kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh. Bahkan masyarakat rela menjual tanah-tanah mereka dengan harga yang sangat murah demi berkembangnya Jama'ah Tabligh. Antusias masyarakat Temboro terjaga hingga sekarang dan Kyai Uzairon yang menjadi pengganti daripada Kyai Mahmud juga terus berjuang untuk Jama'ah Tabligh.<sup>7</sup>

Perjuangan KH. Uzairon membuahkan hasil dengan pondok pesantren al-Fatah Temboro dijadikan sebagai pusat regional Jama'ah Tabligh di Jawa

---

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Ibid.

Timur, bahkan Pon-Pes Al-Fattah Temboro sudah dikenal di nusantara ini. Hal itu terbukti dengan adanya santri yang berasal dari luar pulau Jawa bahkan ada yang dari negeri tetangga seperti, Malaysia, Filipina dan lain-lain.

Kemudian dengan adanya *Tabligh Akbar* Jamaah Tabligh atau malam *Ijtima'* di Pesantren Al Fatah Temboro, Kabupaten Magetan diadakan pada Jum'at tanggal 30 Agustus 2003, Pondok Pesantren Al Fatah sudah enam kali menjadi tempat malam *Ijtima'*. Peserta *tabligh* datang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. *Tabligh* ini dihadiri sekitar 4 ribuan jamaah dari berbagai kota di Indonesia. Peserta dari Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Bangladesh juga hadir dalam hajatan yang berlangsung selama 3 hari.<sup>8</sup>

### C. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan

Pada dekade 1980-an Jama'ah Tabligh masuk ke Temboro Kec. Karas Kab. Magetan, terjadi berbagai gejolak antara umat Islam dengan Negara. Munculnya gerakan-gerakan yang dianggap radikal, UU yang mengharuskan menggunakan asas tunggal Pancasila dalam organisasi dan lain-lain.<sup>9</sup> Dalam perjuangannya Jama'ah Tabligh di Temboro banyak menuai pertentangan dari kalangan masyarakat maupun pemerintahan, terutama pemerintah Madiun yang

---

<sup>8</sup>Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, 143-144.

<sup>9</sup> Ruhaiman, "Jama'ah Tabligh Surabaya 1984-2008 (Studi Sejarah Dan aktifitas keagamaannya)", 56.

benar-benar melarang keras dengan adanya dakwah Jama'ah Tabligh.<sup>10</sup> Pada awal-awal penyebarannya dakwah ini sangat dibenci oleh masyarakat, karena mereka menganggap bahwa Jama'ah Tabligh adalah gerakan yang berasal dari luar negeri yang dilarang oleh pemerintah setempat. Bahkan saat itu KH. Uzairon pernah menjabat sebagai ketua *suriah* NU kabupaten Magetan selama dua periode yang akhirnya dikudeta atau dipecat dengan alasan karena beliau membawa gerakan dakwah Jama'ah Tabligh.<sup>11</sup>

Meskipun demikian KH. Uzairon tidak mengendorkan perjuangan untuk dakwah di jalan Allah. Melalui gerakan Jama'ah Tabligh beliau merangkul seluruh masyarakat Temboro dan memberikan pengertian betapa pentingnya berdakwah dan menegakkan panji-panji Islam melalui gerakan *tabligh*. Terbukti dengan adanya banyak masyarakat sekitar yang menerima bahkan ikut berdakwah dengan gerakan ini.<sup>12</sup>

Dalam sejarah Islam Indonesia terdapat polarisasi umat Islam yang sangat kaya. Sejak zaman kemerdekaan, Islam sudah menunjukkan wajahnya yang beraneka ragam yang direpresentasikan dengan organisasi masyarakat maupun politik. Oleh para pengamat keagamaan ini diidentifikasi dengan nama dan label seperti, Islam tradisional, Islam modern, Islam ekstrim dan lain-lain. Dinataranya gerakan-gerakan tersebut ada dua nama yang menonjol dikalangan

---

<sup>10</sup> Mubarok, wawancara, Trangkil, 5 Desember 2013.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Abdullah, wawancara, Trangkil, 6 Desember 2013.



masyarakat yakni NU yang mewakili golongan tradisional dan Muhammadiyah sebagai golongan modernis. Semenjak merdeka dua gerakan ini sangat dominan sampai sekarang. Meskipun pada tahun-tahun tersebut sudah ada gerakan-gerakan lain seperti Jama'ah Tabligh.

Gerakan dakwah Jama'ah Tabligh tidak terlihat mencolok dikarenakan gerakan ini bukan produk asli Indonesia, tetapi berasal dari India. Situasi yang tidak harmonis antara Islam dan pemerintahan juga memberi dampak pada perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia yang selalu diawasi. Hal ini tidak lain karena ciri khas Jama'ah Tabligh yang sangat berbeda dengan Islam yang ada di tanah air.

Pada periode awal masuknya Jama'ah Tabligh (1983-1990) perkembangannya tidak terlalu pesat, bahkan terbilang biasa-biasa saja tanpa adanya perkembangan yang signifikan. Hal itu dikarenakan banyak terjadinya pertentangan antara masyarakat luar Temboro yang tidak sepaham dengan dakwah mereka. Menurut keterangan Bapak Abdullah, pada awal-awal dakwah mereka sering dilempari batu pada saat melakukan *khūruj fī sabīlillāh*. Mereka juga selalu diawasi oleh pemerintah setempat terutama pemerintah terutama pemerintah Madiun yang menganggap mereka sebagai teroris.<sup>13</sup>

Selama 5 tahun mengembangkan dakwah KH. Uzairon dan pengikutnya hanya bisa merangkul masyarakat desa Temboro, itupun hanya sebagian

---

<sup>13</sup>Mubarok, wawancara, Trangkil, magetan, 6 Desember 2013.

belum semuanya dapat dirangkul.<sup>14</sup> Lambannya perkembangan Jama'ah Tabligh tidak lepas dari pengawasan pemerintah Magetan dan Madiun yang selalu mengawasi bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mereka.

Akan tetapi halangan dan rintangan dari pemerintah setempat tidak dihiraukan oleh Jama'ah Tabligh, mereka terus melakukan dakwah yang menurut mereka benar. Pada 1990 hubungan umat Islam dengan pemerintah disebut sebagai bulan madu hubungan antara Negara dengan agam Islam. Ketakutan terhadap ekstrim yang sering disebut *dinisbatkan* dengan kebangkitan fundamentalisme atau radikalisme Islam untuk membentuk pemerintahan atau Negara Islam mulai luntur bersamaan dengan bulan madu itu.<sup>15</sup>

Pada tahun 1997 pondok pesantren Al-Fatah resmi mengadopsi ajaran Jama'ah Tabligh. Di pondok ini menerapkan sistem wajib bagi santrinya untuk berdakwah ke rumah-rumah warga desa Temboro. Selain itu perubahan juga dilakukan Pondok-Pesantren dalam segi pakaian dalam sekolah formal. Siswa wajib memakai seragam gamis ala Timur Tengah untuk santri laki-laki dan perempuan memakai seragam yang berwarna hitam dengan cadar.

Pada saat inilah masyarakat Temboro mulai menerima Jama'ah Tabligh dengan terbuka. Masyarakat mulai antusias dengan adanya gerakan dakwah ini di desa mereka, bahkan mereka rela menjual tanah dengan harga yang sangat murah

---

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Dedy Djamiluddi Malik, Idi Subandi Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik* (Bandung : Zaman Wacana Mulia, 1998), 24.

demi majunya gerakan dakwah di desa Temboro. Pada tahun 2002 perluasan masjid dilakukan oleh KH. Uzairon selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah sekaligus Amir Jama'ah Tabligh markas regional Jawa timur. Hal itu dilakukan karena mengingat semakin banyaknya anggota Jama'a Tabligh yang antusias. Selain itu, sawah atau perkebunan yang dahulunya ditanami tebu sekarang dijadikan sebuah desa yang saat ini dikenal dengan desa Trangkil yang dijadikan markas Jama'ah Tabligh di desa Temboro.<sup>16</sup>

Perkembangan Jama'ah Tabligh juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat desa Temboro. Kehidupan masyarakat Temboro berubah sangat signifikan. Sebelum datangnya Jama'ah Tabligh desa Temboro terlihat seperti desa-desa lain pada umumnya. Dari segi ekonomi banyak yang menggantungkan kehidupannya terhadap hasil pertanian dan ladang tebu disekitarnya. Akan tetapi hal itu berubah drastis setelah adanya atau datangnya serombongan Jama'ah Tabligh di desa Temboro ini.

Jama'ah Tabligh mempunyai pengaruh dan perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Temboro. Perubahan itu dapat dilihat dari segi ekonomi, gaya hidup dan tingkah laku setiap harinya. Masyarakat Temboro berubah menjadi sebuah desa yang banyak didatangi para pendakwah dan santri untuk menimba ilmu disana. Kedatangan mereka dimanfaatkan oleh penduduk sekitar pondok untuk berdagang. Masyarakat Temboro banyak yang menjual

---

<sup>16</sup>Mubarok, wawancara, Markas Trangkil, 7 Desember 2013.

pakaian, baju, dan peralatan sekolah dan kitab-kitab yang dikaji dipondok, apapun yang dijual di desa ini pasti dibutuhkan oleh para santri Al-Fatah. Ekonomi masyarakat Temboro sebelum kedatangan Jama'ah Tabligh di bawah rata-rata, mereka berkehidupan sangat minim. Berbeda dengan sekarang, mereka tidak ada yang kekurangan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya Jama'ah Tabligh.<sup>17</sup>

Bukan dari ekonomi saja yang berubah, kehidupan mereka sehari-hari juga mengalami perbedaan dari sebelum Pon-Pes al-Fatah mengadopsi Jama'ah Tabligh. Masyarakat disana juga sangat menjaga apa yang diajarkan Islam, terlihat ketika ada tamu laki-laki dan kebetulan di rumah yang ada hanya seorang wanita, masyarakat Temboro tidak akan membukakan pintu untuk tamu laki-laki itu, hal semacam ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Temboro. Selain itu masyarakat mulai banyak yang memakai gamis ala timur tengah setiap harinya dan wanita memakai cadar. Fenomena semacam itu mungkin di Indonesia hanya ada di desa Temboro ini, jadi kita takkan bisa membedakan mana santri pondok atau masyarakat asli desa tersebut. Bahkan sebelum kita masuk desa Temboro akan disambut dengan tulisan "*anda memasuki kawasan berbusana muslim*". Disana banyak ditemukan plang-plang atau tulisan dengan tulisan arab yang di pasang dipinggir-pinggir jalan.

---

<sup>17</sup>Mubarok, wawancara, Markas Trangkil, 6 Desember 2013.

Selain itu, hal yang menakjubkan ketika terdengar suara adzan, masyarakat Temboro akan meninggalkan apapun pekerjaannya, mulai yang berdagang akan berhenti berdagang, yang sebelumnya disawah mereka akan segera pulang. Mereka berduyun-duyun memenuhi masjid dan musholla untuk menunaikan shalat berjamaah tanpa terkecuali. Seandainya ada salah satu orang yang belum pulang dari sawah sebelum Asar, warga Temboro tidak akan berani pulang kalau belum adzan magrib selesai, karena mereka malu dengan lingkungan sekitar mereka karena tidak memakai busana muslim.<sup>18</sup>

Perekembangan Jama'ah Tabligh tidak hanya sebatas di desa Temboro saja. Jama'ah Tabligh juga menyebar ke seluruh pelosok karesidenan Madiun seperti Pacitan, Ponorogo, Ngawi, Madiun dan Nganjuk, selain itu Jama'ah Tabligh sekarang mulai memasuki instansi pemerintahan. Jama'ah Tabligh sudah masuk ke kawasan Polres Magetan, LANUD Iswahjudi Magetan, ARMED Ngawi dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Tidak hanya itu banyak sekolah-sekolah di Kabupaten Magetan yang saat ini menggunakan Pondok Pesantren Al-Fatah sebagai tempat Pondok Ramadhan pada bulan suci ramadhan. Tercatat pada tahun 2013 terdapat 9350 santri Pondok Ramadhan yang berasal dari beberapa sekolah di Kabupaten Magetan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Basori, Wawancara, Markas Trangkil, 5 Desember 2013.

<sup>19</sup>Maulana, wawancara, Markas Trangkil, 1 Desember 2013.

<sup>20</sup> Arsip Pondok Pesantren Al-Fatah.

#### **D. Aktiftas Jama'ah Tabligh Temboro Magetan**

Jama'ah Tabligh di Temboro secara tidak langsung adalah markas regional di Jawa Timur tetapi, dibawah markas regional terdapat markas kabupaten. Jama'ah Tabligh Temboro merupakan markas kabupaten yang meliputi Magetan, Ngawi, Ponorogo, Nganjuk, Pacitan dan sebagian Bojonegoro.<sup>21</sup> Di Temboro terdapat beberapa kegiatan atau aktiftas yang diadakan rutin setiap minggunya pada hari-hari yang telah ditentukan oleh pimpinan markas.

Diantara kegiatan atau aktiftas-aktiftas di Temboro tersebut ialah:

##### **1. Musyawarah**

Musyawah kerja ialah musyawarah yang dilakukan ketika sebelum diadakannya aktiftas Jama'ah Tabligh yang mengenai usaha dakwah. Musyawarah ini dilakukan pada setiap hari Kamis malam Jum'at yang bertempat di Markas Temboro yang berada di Masjid Trangkil. Biasaya pada hari Kamis malam Jum'at ini diadakannya acara malam *ijtima* yang dihadiri oleh seluruh anggota Jama'ah Tabligh yang berada di kawasan Karesidenan Madiun dan sekitarnya. Malam *ijtima*' ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada anggota Jama'ah Tabligh agar terus

---

<sup>21</sup>Abdullah, wawancara, Markas Trangkil, 24 Desember 2013.

berdakwah di jalan Allah dan menarik para jama'ah yang baru ikut untuk melaksanakan *khūruj fī sabīlillāh*.<sup>22</sup>

Musyawarah kerja ini fokus membicarakan tentang tempat-tempat yang akan dituju dalam *khūruj fī sabīlillāh* dan program jangka panjang yaitu untuk *khūruj* ke India, Pakistan, Bangladesh (IPB). India, Pakistan, Bangladesh merupakan kiblat atau tujuan anggota Jama'ah Tabligh. Anggota Jama'ah Tabligh belum sempurna ketika mereka belum pergi ke India, Pakistan dan Bangladesh.<sup>23</sup>

## 2. *Ta'lim Wa Ta'lum*

*Ta'lim Wa Ta'lum* ialah kegiatan belajar mengajar diantara para Jama'ah Tabligh. *Ta'lim wa ta'lum* di Temboro biasanya dilakukan pada hari Jum'at sore yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota Jama'ah Tabligh Temboro. Dimaksudkan untuk meningkatkan semangat beramal, sedekah dan bisa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam *ta'lim wa ta'lum* ini biasanya akan membahas atau mengkaji kitab *Fadhail amal* dan mempelajari enam sifat sahabat.<sup>24</sup>

## 3. *Bayan*

*Bayan* adalah suatu ceramah yang menerangkan tujuan dan usaha dakwah Jama'ah Tabligh. Selain itu, *bayan* di Temboro ini dilakukan setiap

---

<sup>22</sup> Mubarak, wawancara, Temboro, 25 Desember 2013.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

sore hari habis *ashar* yang di lakukan oleh KH. Uzairon sebagai pimpinan Jama'ah Tabligh dan pengasuh Pondok Pesantren al Fatah Temboro yang ini sebenarnya dikhususkan untuk santri Pondok Pesantren al Fatah yang bisa didengarkan oleh seluruh masyarakat Temboro.

*Bayan* sendiri juga dapat didengarkan pada saat malam hari yang bertepatan dengan diadakannya malam *ijtima'* yang berlangsung pada hari Kamis malam Jum'at. *Bayan* sendiri biasanya menjelaskan tentang enam sifat utama yang diusahakan oleh dan dipraktikkan oleh anggota Jama'ah Tabligh.<sup>25</sup> *Bayan* sendiri juga mempunyai beberapa jenis, yaitu *bayan wafsi*, *bayan hidayah*. *Bayan hidayah* ialah bayan yang dilakukan ketika seseorang akan pergi *khūruj* yang menerangkan tentang tujuan dakwah dan adab-adab dalam melaksanakan *khūruj fī sabīlillāh*. Sedangkan *bayan wafsi* ialah ceramah yang ditujukan kepada orang-orang yang pulang dari *khūruj*.<sup>26</sup>

#### 4. *I'tikaf*

*I'tikaf* adalah berdiam diri di dalam masjid dengan jangka waktu yang lama sambil melakukan ibadah. *I'tikaf* Jama'ah Tabligh Temboro ini dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at di Masjid Trangkil dengan memperbanyak ibadah dan berdzikir kepada Allah. *I'tikaf* ini biasanya

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.



dilakukan sampai subuh dan paginya para Jama'ah Tabligh melanjutkan program *khūruj*.<sup>27</sup>

#### 5. *Tasykil*

*Tasykil* adalah usaha untuk mengajak orang lain untuk mau meluangkan waktu sedikitnya 24 jam saja.<sup>28</sup> Biasanya hal ini dilakukan kepada seseorang yang belum pernah melakukan *khūruj* maupun yang sudah pernah. *Tasykil* di Temboro ini dilaksanakan pada hari senin.

#### 6. *Khidmat*

*Khidmat* ialah melayani, dalam hal ini yang dimaksudkan melayani adalah santri Pondok Pesantren al Fatah yang melayani masyarakat desa Temboro. Santri-santri al Fatah Temboro pada hari Kamis malam Jum'at masak yang banyak untuk dibagikan-bagikan terhadap masyarakat Temboro.<sup>29</sup>

Selain aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Tabligh di markas Temboro Jama'ah juga melakukan *khūruj* yang keluar dari markas untuk menebarkan agama Islam ke seluruh pelosok tanah air. Mereka melakukan itu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Biasanya Jama'ah Tabligh menyempatkan waktunya untuk *khūruj* 2,5 jam dalam sehari, satu hari dalam setiap minggu, empat puluh hari untuk satu tahun atau seumur hidup. Akan

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

tetapi dalam melaksanakan *khūruj* para anggota Jama'ah Tabligh harus mengetahui aturan-aturan dalam melaksanakan *khūruj*. Maka dari itu para jama'ah *khūruj* harus memperhatikan beberapa hal sebelum melaksanakan *khūruj* antara lain:<sup>30</sup>

a. Persiapan *khūruj fī sabīlillāh*

a) Anggota Jama'ah Tabligh harus mengetahui tata tertib

Dalam melaksanakan *khūruj fī sabīlillāh* seorang *karkun* harus menjalankan tata tertib *khūruj* yang meliputi memperbanyak *ta'lim wa ta'lum*, *dhikir*, *khidmat*, berdakwah dan melaksanakan ibadah-ibadah kepada Allah. Selain itu *karkun* dalam melaksanakan *khūruj* harus mengurangi tidur, mengurangi berbicara dalam hal duniawi, mengurangi makan dan minum. Selain itu mereka harus meninggalkan berharap kepada manusia dan berserah diri kepada Allah. Mereka juga harus patuh kepada *Amir*, menghormati masjid karena masjid adalah rumah Allah, menghindari pembicaraan dalam hal politik dan *khilafiyah*.

b) Pengecekan.

Seorang yang akan melakukan *khūruj* harus melakukan pengecekan. dalam hal ini *karkun* harus diteliti kesiapannya yang berhubungan dengan niat, bekal, fisik dan keluarga yang akan ditinggal.

---

<sup>30</sup>Abdullah, wawancara, Mrkas Trangkil, 28 Desember 2013.

c) Memilih dan Mempertemukan

Memilih dan mempertemukan ialah hal yang harus dilakukan untuk menentukan dan memperkenalkan anggota-anggota yang akan melaksanakan *khūruj*. Hal ini bertujuan untuk bermusyawarah dalam menentukan siapa yang akan menjadi *amir* dan membahas apa saja yang berkaitan dengan *khūruj*.

d) *Bayan Hidayah*

*Bayan hidayah* ialah ceramah atau pengarahan yang ditujukan kepada *karkun-karkun* yang intinya memberi tahu maksud dan tujuan dakwah serta adab-adab dalam melaksanakan *khūruj*. Biasanya *bayan hidayah* dilakukan sebelum *karkun* berangkat *khūruj*.

b. Hal-hal yang dilakukan ketika sampai tempat tujuan

a) Ketika *karkun* sampai tujuan mereka akan diingatkan kembali oleh amir tentang tujuan dan adab-adab yang harus dijaga pada saat *khūruj*.

b) Sesampainya di masjid mereka melakukan *shalat tahiyatul masjid* dan dilanjutkan dengan musyawarah.

c) Pada hari pertama datang mereka harus *jaulah* mengunjungi para tokoh masyarakat, *umaro*, *ulama* dan pengurus masjid. Itu dilakukan dengan tujuan menyampaikan tujuan dan maksud kedatangannya untuk *khūruj fī sabīlillāh*.

c. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat *khūruj* adalah:

a) Subuh sampai dengan dhuhur

- 1) Shalat subuh berjama'ah
  - 2) *Bayan* bagaimana pentingnya iman, amal shaleh, dhikir, dan membaca al Qur'an
  - 3) Shalat *sunah duha*, *dhikir* dan membaca al Qur'an
  - 4) Musyawarah
  - 5) *Jaulah* atau silaturakhim kepada warga setempat
  - 6) *Halaqah kitab Fadhail Amal*
  - 7) *Mūdzakarah* atau saling mengingatkan enam sifat para sahabat
  - 8) Menyelesaikan kebutuhan pribadi yang misalnya mandi, Mencuci baju dan lain-lain.
- b) Dhuhur sampai dengan Ashar
- 1) Shalat dhuhur berjama'ah
  - 2) *Ta'lim Hadist* tentang keutamaan shalat dilanjutkan dengan makan siang
  - 3) *Mūdzakarah* tentang pentingnya dakwah, adab dalam sehari-hari, wudhu dan sebagainya.
  - 4) Istirahat dan dilanjutkan dengan *ta'lim Fadhail Amal*
- c) Ashar sampai dengan Maghrib
- 1) Shalat Ashar berjama'ah
  - 2) *Bayan* tentang pentingnya dakwah dan mengajak *jaulah* kepada masyarakat

- 3) Pembagian kelompok *jaulah* dan dilanjutkan dengan *mūdzakarah* dakwah
  - 4) Sebagian keluar untuk *jaulah* dan sebagian mengadakan *halaqah* didalam masjid
- d) Maghrib sampai dengan isya'
- 1) Shalat Maghrib berjama'ah
  - 2) *Bayan* tentang iman dan amal shaleh jama'ah shalat
  - 3) Ramah tamah kepada jama'ah dan mengajak *khūruj*
- e) Isya' sampai dengan Subuh
- 1) Shalat Isya' berjama'ah
  - 2) *Jaulah* atau silaturahmi kepada warga setempat
  - 3) Makan malam dan dilanjutkan dengan *mudzakarah* adab-adab tidur
  - 4) Istirahat dan ketika bangun dilanjutkan dengan shalat malam sampai subuh

Jama'ah Tabligh ketika akan meninggalkan masjid untuk mengakhiri *khūruj fī sabīlillāh* akan dilaksanakan *bayan wafsi* terlebih dahulu yang menerangkan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan usaha dakwah ini. Ketika selesai dengan *bayan wafsi* mereka bermsalaman dan saling memaafkan antara *karkun* satu dengan yang lainnya. Mereka juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pengurus masjid dan masyarakat sekitar.

### E. Ajaran Jama'ah Tabligh Di Temboro

Secara umum Jama'ah Tabligh mempunyai ciri khas tersendiri yaitu memakai *gamis*, *kopiah ala* Pakistan, *jubah serban*, *burkok* atau *cadar* untuk wanita, berjenggot, memakai celana di tas mata kaki dan lain-lain. Jama'ah Tabligh juga mempunyai keberagaman pemahaman tergantung dimana tempat Jama'ah Tabligh berkembang. Mereka tidak mempermasalahkan suatu madzhab yang di ikuti oleh jama'ahnya seperti di Pakistan, India, Bangladesh yang kebanyakan menganut madzhab Hanafi, di Asia Tenggara banyak yang menganut madzhab Syafi'i dan di Timur Tengah banyak yang menggunakan madzhab Maliki. Di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas menggunakan madzhab Safi'I, maka Jama'ah Tabligh di Indonesia juga banyak yang menggunakan madzhab Safi'I atau sunni tak terkecuali dengan Jama'ah Tabligh di Temboro.

Jama'ah Tabligh di Temboro merupakan Markas Jawa Timur, di Temboro ini terdapat pondok pesantren al Fatah yang menjadi cikal bakal berkembangnya Jama'ah Tabligh di desa ini. Pondok Pesantren al Fatah yang didirikan oleh K.H Mahmud ini dahulunya adalah Pondok Pesantren yang menganut ajaran *Ahlu sunah Wal Jamaah* pada umumnya Pondok Pesantren di Kabupaten Magetan. Di dalam pondok ini juga mengajarkan sebuah *tariqat naqhsabandiyah* sampai sekarang. Pondok Pesantren al Fatah juga selalu membaiah jama'ah *tariqat* setiap hari, selain itu ketika bulan puasa tiba di Pondok

Pesantren al Fatah juga banyak dikunjungi oleh orang-orang untuk melakukan *suluk*.<sup>31</sup>

Ajaran Jama'ah Tabligh di Temboro ini tidak berbeda jauh dengan Nahdhatul Ulama yang mengajarkan atau mengkaji kitab-kitab kuning yang umumnya dikaji di Pondok Pesantren Nahdhiyin seperti *Fathūl Qarib*, *Fathūl Mu'in*, dan kitab-kitab lainnya. Selain itu masyarakat Temboro juga melakukan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat *Nahdhiyin* pada umumnya yang meliputi *yasinan*, *tahlilan* dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup>Mubarok, wawancara, Markas Trangkil, 25 Desember 2013.